

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia dan telah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Budaya Indonesia adalah kebudayaan nasional, lokal, dan asal asing yang ada di Indonesia sebelum merdeka pada tahun 1945. Budaya Indonesia sangat beragam karena terdiri dari banyak suku bangsa, sehingga memiliki berbagai tarian daerah, pakaian adat, dan rumah adat. Adat Istiadat adalah bagian dari kekayaan budaya suatu wilayah atau bangsa, tata cara norma adalah bentuk budaya yang mewakili adat, nilai, tradisi, serta kebiasaan beserta suatu grub. Umumnya, adat istiadat digunakan buat memandu sikap serta prilaku warga tertentu (Mulyah et al., 2020:112)

Kekayaan adat istiadat serta budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia merupakan salah satu identitas yang menjadi ciri khas bangsa di tengah keberagaman dunia. Warisan budaya tersebut tidak hanya mencerminkan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi aset berharga yang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang pesat, budaya tradisional menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis. Oleh karena itu, upaya menjaga dan melestarikan tradisi ini menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh individu, keluarga, maupun masyarakat luas. Salah satu cara efektif untuk mencegah hilangnya tradisi adalah dengan mentransmisikan nilai-nilai dan praktik budaya tersebut kepada generasi muda.

Pewarisan ini dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pelibatan aktif anak muda dalam berbagai kegiatan adat. Jika tradisi tidak diwariskan dengan baik, maka ancaman kepunahan menjadi nyata. Tradisi tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mengandung filosofi dan nilai moral yang dapat menjadi pedoman hidup. Dengan melibatkan generasi muda, keberlangsungan tradisi dapat terjaga, sehingga adat istiadat dan budaya lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi kekuatan identitas bangsa yang tetap relevan di era modern (Hajri, 2023:14)

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kebudayaan adalah Provinsi Jambi yang merupakan daerah yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatra yang terdiri atas 9 Kabupaten dan 2 Kota. Terdapat salah satu Kabupaten yang memiliki keyakinan produk budaya sehingga ditetapkan sebagai kawasan strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yaitu Kabupaten Kerinci salah satu kebudayaan yang perlu dilakukan preservasi atau pelestarian yang merupakan salah satu kebudayaan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi adalah upacara adat *Kenduri Sko* (Pramudita & Muslihati, 2024:86).

Sebagai salah satu suku tertua yang ada di Sumatera, Kerinci memiliki ragam warisan budaya yang sangat beragam dan khas. kekayaan budaya ini merupakan hasil dari peradaban yang telah lama berkembang secara mapan, mencerminkan perjalanan sejarah dan tradisi yang terus terjaga dari generasi ke generasi. keunikan budaya Kerinci tidak hanya menjadi bukti dari ketahanan komunitasnya dalam menghadapi perubahan zaman, tetapi juga menjadi representasi penting dari identitas suku tersebut sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia warisan budaya Kerinci salah satunya adalah upacara Adat *Kenduri Sko* (Helida,

2016:35).

Telah dipraktikkan oleh masyarakat Kerinci sejak lama. sebagai warisan budaya yang dianggap penting maka ancaman terhadap jarangnyanya upacara ini dilakukan membuat pemerintah Kota Sungai Penuh mengambil alih pelaksanaan upacara sebagai agenda pariwisata tahunan. tradisi *Kenduri Sko* di Kerinci merupakan salah satu bentuk perayaan budaya yang memiliki nilai sosial, spritual, dan kultural yang mendalam. *Kenduri Sko* biasanya dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen atau sebagai bentuk permohonan doa untuk keberkahan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tradisi ini mengalami penurunan partisipasi dan akhirnya terancam hilang (Khusairi, 2022:159)

Perheletan acara *Kenduri Sko* yang dilaksanakan beberapa tahun sekali sehingga masyarakat harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan acara *Kenduri Sko* tersebut. Dalam hal mempersiapkan acara *Kenduri Sko* tersebut kita bisa melihat adanya saling bantu-membantu atau kerja sama yang terjadi sebelum terlaksannya proses kenduri tersebut. artinya bahwa adanya suatu jaringan-jaringan kerja sama antar manusia untuk mewujudkan suksesnya prosesi *Kenduri Sko* tersebut yang jarang diikuti oleh masyrakat setempat, apalagi bagi generasi muda karena *Kenduri Sko* ini dilaksanakan setiap beberapa tahun sekali.

Kenduri Sko pada awalnya, tradisi ini dilaksanakan setiap tahun setelah panen, tetapi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya biaya, pelaksanaannya berubah menjadi sekali dalam lima tahun. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu depati di Desa Siulak Gedang, Bapak Zarmoni, beliau menyampaikan bahwa tradisi *Kenduri Sko* merupakan pesan leluhur yang

harus dilanjutkan oleh generasi berikutnya sebagai bentuk syukur setelah panen. Namun meningkatnya jumlah dan pertumbuhan penduduk yang berdampak terhadap semakin meningkatnya biaya untuk pelaksanaan kenduri, sejak lima tahun terakhir, kenduri dilakukan sekali dalam 5 tahun (Helida & Abubakar, 2018:18)

Berdasarkan wawancara bersama salah satu Depati Desa Siulak Gedang bapak Zarmoni (53 tahun) pada tanggal 24 Oktober 2024 jam 16:20 WIB beliau memaparkan bahwa :

Kenduri Sko memang ado jak zaman nenek moyang dulu, yang disebut pesan dendam, maksudnyo dari pesan dendam yaitu pesan nyato atau pesan yang berkelanjutan. pesan tu disampaikan kepada anak cucunyo. Jadi para pendahulu dulu apobilo sudah tuai, padi lah balik kumah segero ajak anak Jantan anak butino sealam senegeri ketengah padang. Dengan mao leman yang babatang gulai yang bakucuang nasi yang baibat, Jadi arti kato itu untuk melaksanakan kenduri syukuran setelah berhasil tuai.

Artinya:

Kenduri Sko memang sudah ada dari zaman nenek moyang dahulu yang disebut dengan pesan dendam, maksudnya dari pesan dendam yaitu pesan nyata atau pesan yang berkelanjutan. pesan itu disampaikan kepada anak cucunya. Jadi para pendahulu dulu apabila sudah panen, padi sudah ada dirumah segera ajak anak laki-laki anak perempuan sealam senegeri ketengah lapangan. dengan membawa leman, gulai, nasi yang dibungkus. jadi arti kata itu untuk melaksanakan kenduri syukuran setelah berhasil panen.

Tantangan pertama yang di hadapi saat ini adalah, globalisasi dan modernisasi, pengaruh budaya luar yang masuk melalui media sosial dan arus informasi mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi lokal. Kedua, banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya modern, sehingga tradisi lokal seperti *Kenduri Sko* dianggap kurang relevan. Ketiga, kurangnya penyuluhan

dan pendidikan budaya minimnya upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam melestarikan tradisi ini membuat masyarakat kurang memahami pentingnya *Kenduri Sko* dalam konteks budaya dan identitas daerah. Keempat, perubahan lingkungan, faktor lingkungan seperti banyaknya pendatang suku dan ras dari luar wilayah Kerinci masuk dan menetap di Desa Siulak Gedang hal ini juga berkontribusi terhadap hilangnya adat *Kenduri Sko* di desa Siulak Gedang.

Namun, perkembangan zaman dan arus modernisasi mengancam kelangsungan tradisi ini. perubahan pola pikir masyarakat, urbanisasi, serta pengaruh teknologi dan media massa turut menggeser pandangan generasi muda tentang pentingnya tradisi ini. Banyak dari mereka yang merasa kurang tertarik atau tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam upacara ini, sehingga nilai-nilai luhur dalam *Kenduri Sko* mulai memudar. Hasil wawancara dengan Ayu Eltika, salah satu pemuda di Siulak Gedang, menunjukkan bahwa meski tahu tentang *Kenduri Sko*, ia tidak pernah melihat langsung pelaksanaannya dan merasa sulit memahami maknanya.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 bersama Ayu Eltika yaitu salah satu generasi muda Desa Siulak Gedang yaitu:

“Saya tahu sedikit tentang *Kenduri Sko*, tapi saya sendiri belum pernah melihat langsung. rasanya seperti tradisi yang hanya ada di masa lalu, sekarang tidak ada lagi acara seperti itu di desa ini, saya merasa tradisi seperti *Kenduri Sko* mungkin penting untuk melestarikan budaya, tapi saya tidak begitu paham bagaimana caranya. Apalagi, kalau sudah tidak pernah diadakan lagi, sulit bagi generasi muda untuk memahami makna atau cara pelaksanaannya.”

Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai

luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. yaitu menurunnya jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme (Bintari & Darmawan, 2016:57)

Sebagai pewaris budaya, generasi muda seharusnya memiliki tanggung jawab untuk melestarikan tradisi ini. Keterlibatan aktif generasi muda dalam pelestarian budaya sangat penting agar tradisi ini tidak hanya menjadi kenangan masa lalu, tetapi tetap berkembang sesuai perubahan zaman. sayangnya, globalisasi dan pengaruh budaya luar membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya modern yang dianggap lebih relevan. kurangnya penyuluhan dan pendidikan tentang nilai-nilai budaya, ditambah dengan adanya perubahan demografi yang terjadi akibat kehadiran pendatang dari berbagai latar belakang suku, kemungkinan ikut memberikan pengaruh terhadap berkurangnya pelestarian tradisi ini.

Tradisi *Kenduri Sko* di Desa Siulak Gedang, Kabupaten Kerinci, merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai karakter yang terkandung diantaranya pertama yaitu nilai tanggung jawab dimana pada nilai ini tanggung jawab terhadap pelaksanaan tradisi diembankan kepada para pemangku adat. kedua tanggung jawab terhadap pemeliharaan tradisi, nilai ini diembankan kepada generasi muda. Ketiga yaitu nilai karakter kecintaan terhadap tradisi dan leluhur, dan keempat adalah nilai peduli sosial, hal ini ditunjukkan dengan masyarakat bahu membahu bergotong royong dalam pelaksanaan tradisi agar berjalan dengan lancar. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan identitas masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar warga, menjaga harmoni dengan alam, dan

melestarikan nilai-nilai adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Namun, di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, tradisi ini mengalami ancaman kepunahan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti proses hilangnya adat *Kenduri Sko* guna mengidentifikasi dampak hilangnya tradisi pada masyarakat (Hajri, 2023:11).

Novelty dalam penelitian adalah penulis membandingkan dua jurnal dan jurnal tersebut memiliki dua fokus yang berbeda, jurnal yang pertama “Pengaruh Pelaksanaan *Kenduri Sko* (pesta panen) Terhadap Perekonomian dan Kepercayaan Masyarakat Masyarakat Kerinci, Provinsi Jambi” dalam jurnal ini membahas pengaruh pelaksanaan *Kenduri Sko* (pesta panen) terhadap perekonomian dan kepercayaan masyarakat kerinci. Sedangkan jurnal yang kedua “Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi *Kenduri Sko* Kabupaten Kerinci” dalam jurnal ini membahas Ilmu Pengetahuan Sosial berperan penting untuk pembentukan karakter bangsa yaitu karakter dengan prinsip dan semangat nasional. Sedangkan pada penelitian ini *novelty* berfokus memberikan kebaruan dengan mengkaji hilangnya adat *Kenduri Sko* di Desa Siulak Gedang secara kontekstual, menyoroti peran generasi muda dan pengaruh faktor modern, skripsi ini menawarkan solusi inovatif berupa revitalisasi adat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hilangnya tradisi *Kenduri Sko* di Desa Siulak Gedang serta menyusun upaya-upaya pelestarian yang bisa dilakukan. dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru mengenai cara menjaga keberlanjutan tradisi ini,

sekaligus merumuskan rekomendasi untuk revitalisasi tradisi *Kenduri Sko* agar tetap hidup sebagai bagian dari warisan budaya Kerinci. Peneliti mengambil judul **“Analisis Eksistensi Tradisi *Kenduri Sko* Pada Masyarakat Adat Desa Siulak Gedang Kabupaten Kerinci”** untuk mengkaji peran generasi muda dalam pelestarian budaya, serta merumuskan inovasi pelestarian yang relevan dengan perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab hilangnya tradisi *Kenduri Sko* di desa Siulak Gedang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan budaya *Kenduri Sko*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui faktor-faktor hilangnya tradisi *Kenduri Sko* di Desa SiulakGedang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan budaya *Kenduri Sko*

1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yakni mengkaji eksistensi tradisi *Keduri Sko* di desa Siulak Gedang, kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam segi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi media untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan Informasi bagi para pembaca tentang mengapa hilangnya adat *Kenduri Sko* di Desa Siulak Gedang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, terutama masyarakat desa Siulak Gedang, penelitian ini bisa menjadi suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan penulis dalam rangka membuka pengetahuan masyarakat Desa Siulak Gedang agar mampu memahami betapa pentingnya melestarikan kebudayaan yang terdapat di daerah sendiri.

b. Bagi penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang kebudayaan di daerah kelahiran peneliti. selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi.

c. Bagi pemungku adat

Penelitian ini diharapkan masyarakat dan para pemungku adat menyadari penting nya mempertahankan adat *Kenduri Sko* sebagai pertahanan sosial budaya.

d. Bagi karang taruna

Melalui penelitian ini diharapkan remaja dan karang taruna menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan budaya adat *Kenduri Sko* sebagai generasi penerus.

e. Bagi tradisi itu sendiri

Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi ancaman atau tantangan yang dihadapi oleh tradisi *Kenduri Sko*, baik dari dalam maupun dari luar. Ini dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk melindungi dan mempertahankan tradisi tersebut.

f. Bagi prodi PPKn

Sebagai bahan masukan atau pun bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meminati bidang adat dan tradisi khususnya